

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan guru dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sangatlah penting, mengingat peran guru sebagai figur yang terlibat langsung dengan siswa di lapangan. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru dituntut untuk mencintai dan menghayati profesinya, disamping dapat menguasai dan memahami perangkat pendukung dalam proses pembelajaran seperti kurikulum, model, media pembelajaran dan lain-lain. Tujuan pendidikan nasional seperti dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 (Sugiono, 2008:29) dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Usaha untuk mencapai tujuan yang diuraikan di atas diperlukan proses pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan yang mendorong siswa belajar secara aktif dan serius dalam memahami konsep-konsep matematika serta siswa mau belajar untuk memperoleh hasil yang optimal serta dapat mengembangkan daya nalarnya, karena matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peranan penting dalam memajukan daya pikir manusia.

Terdapat banyak kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika, sehingga prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika sangat rendah. Beberapa kendala itu diantaranya adalah pelajaran yang dirasakan kurang menarik serta kurangnya contoh yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode penyampaian materi yang berpusat pada guru sementara siswa cenderung pasif dan metode penilaian yang hanya terfokus sumatif kurang pada formatif.

Selama ini materi pelajaran matematika yang disampaikan oleh sebagian besar guru di Indonesia masih menggunakan pendekatan tradisional yang menekankan pada latihan pengerjaan soal-soal, prosedural serta menggunakan rumus dan algoritma (Zulkardi, 2001). Soal-soal rutin yang diberikan mengakibatkan siswa kurang memahami terhadap masalah-masalah matematika yang diberikan dengan kehidupan nyata yang ada di sekeliling siswa. Hal ini terbukti ketika penulis melakukan tes awal mengenai penjumlahan bilangan bulat, sebagaimana tertuang dalam tabel I.I dari 35 orang siswa di kelas IV SDN Banyuhurip hanya 10 orang yang mendapatkan nilai di atas 6.

Tabel I.I
Nilai Tes Awal Penjumlahan Bilangan Bulat di Kelas IV
SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang

No	Nama Siswa	Nilai
1	Iv	2,2
2	Tp	2,2
3	F	2,2
4	Skm	4,4
5	Ysp	6,6
6	Ags1	2,2
7	Ags2	3,3

8	My	6,6
9	Chyn	6,6
10	Ss	5,5
11	Iw	6,6
12	Ml	3,3
13	Ftr 1	6,6
14	Tfk 2	3,3
15	Dn	2,2
16	Slmn	2,2
17	Rzk 1	2,2
18	Aln	3,3
19	Hlm	6,6
20	Vln	6,6
21	Gld	2,2
22	M. Y	2,2
23	An	2,2
24	G	4,4
25	M	3,3
26	Ans	6,6
27	Rst	2,2
28	Ags3	4,4
29	Fr	6,6
30	Dw	3,3
31	Kh	6,6
32	Sr	4,4
33	Pr	6,6
34	Hdn	3,3
35	Gs	5,5
Jumlah		124,7

Dengan melihat kenyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaiknya guru dalam menyajikan pembelajaran matematika harus memperhatikan faktor perkembangan mental berfikir anak, sebahaimana kita ketahui bahwa matematika merupakan ide abstrak yang tidak mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, dan apabila melihat pendapat Piaget (Windayana, 2005:126), pada usia sekolah dasar dari usia 7 - 11 tahun merupakan tahapan pengerjaan logis yang dapat dilakukan dengan

menggunakan bantuan benda-benda kongkrit yang sudah dimiliki oleh siswa, sehingga benda-benda kongkrit tersebut dapat membantu siswa dalam mendasari pemahaman konsep-konsep yang abstrak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak semua guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan benda-benda kongkrit yang ada di sekeliling siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak bermakna dan tidak menarik bagi siswa. Melihat kondisi di lapangan seperti itu, maka diadakan penelitian yang dapat mengatasi segala permasalahan dengan mencoba salah satu pendekatan yang pembelajarannya bertitik tolak dari hal-hal yang nyata dan menekankan keterampilan proses bagi siswa yaitu pendekatan *Realistic Mathematic Educations* (RME).

Pendekatan ini sengaja menjadi bahan penelitian agar guru menjadi lebih kreatif dalam mengajarkan pelajaran matematika kepada siswa sekolah dasar, sehingga proses pembelajaran tersebut tidak akan menimbulkan kebosanan dan dapat menarik minat siswa pada pelajaran matematika. Dengan pendekatan ini siswa terlibat langsung sehingga megairahan belajar pada siswa dan siswa aktif selama proses pembelajaran matematika khususnya pada proses pemacahan masalah matematika.

Berdasarkan pendekatan di atas, maka diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Pendekatan *Realistic Mathematic Educations* (RME) Guna Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Penjumlahan Bilangan Bulat di Kelas IV SDN Banyuhurip”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan secara umum yang akan penulis teliti adalah pembelajaran tentang penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Permasalahan ini selanjutnya dirinci menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika tentang penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di kelas IV SDN Banyuhurip?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika tentang penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di kelas IV SDN Banyuhurip?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika tentang penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di kelas IV SDN Banyuhurip;
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika tentang penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di kelas IV SDN Banyuhurip.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, terutama guru kelas IV yang terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas yaitu :

1. Bagi siswa, dapat memberi pengalaman belajar yang menarik dan bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika.
2. Bagi guru, mengembangkan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan kreativitas dalam penerapan pendekatan pembelajaran matematika khususnya di Sekolah Dasar.
4. Bagi lembaga, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan pembelajaran matematika yang berkualitas khususnya di Sekolah Dasar.

E. Definisi Oprasional

1. Pendekatan *Realistic Matematic Education* (RME) merupakan suatu pendekatan matematika yang lebih menekankan pada aktivitas manusia dan matematika secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari. Siswa sebagai suatu sumber pengembangan dan sebagai area aplikasi melalui proses matematisasi baik secara harizontal maupun vertikal.

2. Masalah merupakan situasi yang mendorong seseorang untuk menyelesaikannya, akan tetapi tidak tahu secara langsung apa yang harus dikerjakan untuk menyelesaikannya.
3. 0, 1, 2, 3, 4, 5, ... disebut bilangan cacah, sedangkan 1, 2, 3, 4, 5, ... disebut bilangan asli dan -1, -2, -3, -4, -5, disebut lawan bilangan asli. Jadi, bilangan bulat adalah gabungan dari bilangan nol, bilangan asli dan lawan bilangan asli.
4. Kemampuan yaitu potensi yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan masalah yang diukur dari hasil tes matematika tentang penjumlahan bilangan bulat.



